

Featured Research

Peningkatan keterampilan menulis cerita inspiratif dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada peserta didik SMPN

Warra Mahardhika^{1*)}, Esti Swatika Sari¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta¹

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Author address e-mail: Warramahardhika.2023@student.uny.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif peserta didik melalui penerapan pendekatan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat saat menulis teks cerita inspiratif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan menulis, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif peserta didik. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik adalah 41,4, meningkat menjadi 63 pada siklus I, dan mencapai 78,16 pada siklus II. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perubahan positif dalam kemampuan peserta didik mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif karena mampu mengintegrasikan aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan pemikiran intelektual secara seimbang.

Keywords: Keterampilan menulis, teks cerita inspiratif, pendekatan SAVI, pembelajaran bahasa Indonesia

Article History: Received on 14/09/2025; Revised on 30/10/2025; Accepted on 6/11/2025; Published Online: 07/11/2025.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

INTRODUCTION

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa

hambatan utama siswa dalam menulis bukan hanya terletak pada kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga lemahnya keterlibatan kognitif, afektif, dan sensorimotor dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Zorluoglu (2019) dan Yildirim (2020), misalnya, mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan mengembangkan ide dan mempertahankan koherensi tulisan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan menulis tidak semata-mata teknis, tetapi juga terkait dengan strategi pembelajaran yang kurang mampu merangsang kreativitas, imajinasi, dan keterlibatan aktif siswa.

Dalam konteks teks cerita inspiratif, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena siswa tidak hanya harus menguasai struktur teks, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai moral, empati, dan pengalaman emosional yang menjadi inti dari teks inspiratif. Observasi awal di kelas IX E SMP Negeri 1 Paliyan mengonfirmasi bahwa siswa belum mampu menghasilkan cerita yang runtut, mendalam, dan komunikatif. Karya siswa cenderung datar, minim variasi kosakata, dan tidak mencerminkan eksplorasi nilai-nilai inspiratif.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih terlalu berfokus pada aspek kognitif, padahal teori pembelajaran multisensori memandang bahwa belajar menjadi lebih efektif ketika siswa melibatkan tubuh (somatik), suara (auditori), visual, serta proses intelektual secara simultan. Di sinilah urgensi menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan mampu merangsang partisipasi aktif siswa.

Pemilihan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) tidak hanya didasarkan pada temuan umum bahwa model multisensori dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga pada bukti empiris yang lebih spesifik terkait pembelajaran menulis.

Novianti et al. (2024) menemukan bahwa SAVI dapat meningkatkan kualitas proses menulis karena aktivitas somatik membantu siswa menghubungkan pengalaman fisik dengan ide tulisan, sementara aspek auditori meningkatkan kemampuan mereka dalam memeriksa kembali alur cerita. Putri et al. (2018) menunjukkan bahwa integrasi unsur visual dalam SAVI membantu siswa mengembangkan imajinasi naratif, yang merupakan elemen penting dalam penulisan teks inspiratif.

Selain itu, Yusriadi et al. (2020) menegaskan bahwa unsur intelektual dalam SAVI mendorong siswa untuk melakukan refleksi mendalam dan mengelola struktur tulisan secara lebih terarah. Hal ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran menulis cerita inspiratif yang menuntut kemampuan mengorganisasi alur, tokoh, konflik, serta pesan moral secara logis dan menarik.

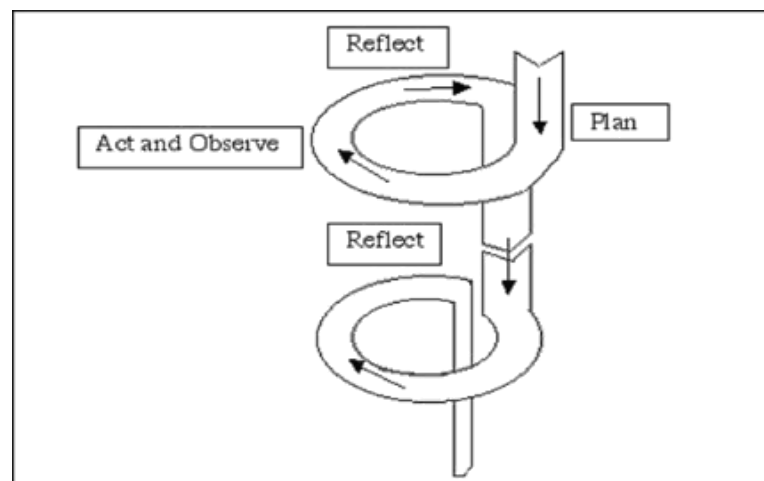
Dengan demikian, SAVI tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memberikan struktur pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan proses kreatif dalam menulis. Model ini memfasilitasi siswa untuk mengintegrasikan pengalaman sensorik, pemahaman konseptual, dan kecerdasan emosional — komponen yang sangat penting dalam menghasilkan tulisan inspiratif.

Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Paliyan, serta bagaimana perubahan kualitas tulisan siswa setelah mengikuti

pembelajaran berbasis SAVI. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah tersebut mempertegas arah penelitian sekaligus menajamkan analisis terkait efektivitas pendekatan SAVI dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

METHOD

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam bentuk siklus berulang untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif melalui pendekatan SAVI. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Paliyan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek sebanyak 32 siswa kelas IX E, yang dipilih berdasarkan temuan observasi awal bahwa kemampuan menulis cerita inspiratif mereka masih rendah.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian menulis cerita inspiratif, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi memuat indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran SAVI, seperti partisipasi diskusi, keaktifan menyimak stimulus, keterlibatan dalam kerja kelompok, kemampuan merespons pertanyaan, serta tanggung jawab ketika menulis. Sementara itu, rubrik penilaian keterampilan menulis dirancang berdasarkan kompetensi dasar 4.12, mencakup aspek tema dan pesan moral, alur, pengembangan isi, penggunaan bahasa, dan struktur teks, dengan rentang skor 1 hingga 5 pada setiap aspek. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting yang tidak terobservasi secara formal, sedangkan dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya siswa digunakan untuk memperkuat data.

Validitas instrumen diperoleh melalui validitas isi yang melibatkan dua ahli, yaitu dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia berpengalaman yang menilai kesesuaian indikator terhadap kompetensi dasar dan kelayakan rubrik. Validitas demokratis dan dialogik diperkuat melalui kolaborasi aktif dengan guru mata pelajaran dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Reliabilitas instrumen diuji melalui penilaian dua penilai independen (peneliti dan kolaborator)

terhadap hasil tulisan siswa, kemudian dihitung tingkat kesepakatan menggunakan Percentage of Agreement dengan batas minimal 80 persen agar dianggap reliabel.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, tes menulis berupa tugas individu menulis cerita inspiratif pada setiap tahap (pra-tindakan, siklus I, dan siklus II), catatan lapangan, serta dokumentasi yang memperkuat bukti empiris. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata skor, persentase ketuntasan, dan peningkatan antarsiklus, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan prosedur Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memperoleh izin dari pihak sekolah, menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa, serta memperoleh persetujuan dari orang tua atau wali. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas siswa dan memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak menimbulkan dampak negatif bagi proses pembelajaran. Keberhasilan tindakan ditentukan dari dua indikator utama, yaitu meningkatnya keaktifan siswa hingga minimal 75 persen selama proses pembelajaran dan meningkatnya keterampilan menulis dengan capaian minimal 75 persen siswa memperoleh nilai di atas 75 berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Informasi Awal Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui observasi, angket, dan tes menulis. Hasil angket menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, minat tersebut belum diikuti dengan kemampuan menulis yang memadai. Sebagian siswa mengaku kesulitan menentukan ide, menyusun alur, serta mengembangkan cerita secara runtut.

Tabel 1 Hasil Angket Peserta Didik Pratindakan

ANGKET PRASIKLUS PERTANYAAN	Jawaban		Jawaban dalam %	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah anda senang dengan pelajaran bahasa Indonesia?	19	11	63%	37%
Apakah anda senang dengan kegiatan menulis?	17	13	57%	43%
Apakah anda menguasai materi menulis yang pernah diajarkan oleh guru?	15	15	50%	50%
Apakah anda senang dengan cara menyampaikan pelajaran yang dilakukan oleh guru?	16	14	53%	47%
Apakah nilai bahasa Indonesia anda selalu baik?	18	12	60%	30%

Data kuantitatif pratindakan memperkuat temuan tersebut. Rata-rata nilai keterampilan menulis siswa masih jauh di bawah KKM, bahkan tidak ada satu pun siswa yang mencapai ketuntasan.

Tabel 2 Daftar Nilai Pratindakan

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
70	35	41,4	0	30

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pratindakan

Kompetensi	Tuntas	Tidak Tuntas
Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif	0%	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masalah utama bukan terletak pada minat terhadap mata pelajaran, tetapi lebih pada rendahnya kemampuan menghasilkan teks yang memenuhi struktur dan aspek kebahasaan cerita inspiratif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa siswa sulit mengembangkan gagasan jika pembelajaran tidak melibatkan pengalaman multisensori atau aktivitas bermakna.

Pelaksanaan Tindakan Kelas per Siklus

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan pendekatan SAVI difokuskan untuk menyediakan pengalaman belajar yang mengaktifkan unsur somatis, auditori, visual, dan intelektual secara terpadu.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, guru memperkenalkan model SAVI melalui kegiatan menonton video, diskusi kelompok, dan latihan menulis berdasarkan hasil pengamatan. Aktivitas ini bertujuan merangsang kesadaran siswa terhadap nilai simpati, empati, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan cerita.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan SAVI siklus I

Secara umum, keaktifan siswa meningkat, namun sebagian masih mengalami kesulitan mengembangkan ide secara runtut dan menggunakan bahasa secara efektif. Hasil tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, meskipun sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Tabel 4 Hasil tes keterampilan menulis cerita inspiratif pada siklus I

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
75	45	63	4	26

Analisis menunjukkan bahwa peningkatan pada siklus I terjadi karena stimulus visual dan auditori (video dan diskusi) membantu siswa menemukan ide awal. Namun unsur intelektual dan somatis belum optimal, misalnya eksplorasi lingkungan masih terbatas, sehingga siswa kekurangan pengalaman nyata sebagai sumber inspirasi.

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan perlu difokuskan pada penguatan struktur teks, pendalaman gagasan, dan pemodelan menulis secara lebih terarah.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dirancang sebagai penyempurnaan dari kelemahan siklus I, dengan memperkuat aspek pemodelan teks, eksplorasi lingkungan, serta pembimbingan penggunaan unsur kebahasaan. Aktivitas somatis diperluas melalui pengamatan langsung ke lingkungan sekitar sekolah, sedangkan aspek intelektual ditingkatkan melalui latihan mengembangkan alur dan pesan moral.



Gambar 3. Aktivitas peserta didik dalam pengamatan lapangan siklus II

Siswa juga diberi kesempatan mempresentasikan hasil karya mereka sehingga unsur auditori dan visual bekerja secara simultan dalam proses belajar.

Tabel 5. Daftar Nilai Siklus II

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
90	65	78,16	26	4

Peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,16 dan persentase ketuntasan mencapai lebih dari 85 persen menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Selain itu, kualitas tulisan siswa mengalami perbaikan pada aspek koherensi alur, kedalaman konflik, serta kejelasan pesan moral.

Untuk memperkuat pembuktian kualitatif, berikut contoh kutipan tulisan siswa yang menunjukkan perkembangan kemampuan:

“Saat melihat nenek kesulitan membawa barang-barang di pasar, aku teringat pesan ibu bahwa membantu orang lain adalah bentuk syukur. Aku pun menghampiri dan menawarkan bantuan...”

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa siswa mulai mampu menyisipkan nilai empati dan kepedulian dalam alur cerita secara lebih natural.

Pembahasan

Hasil pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Paliyan dalam menulis cerita inspiratif masih rendah, dengan nilai rata-rata 45,8. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa belum terbiasa mengekspresikan nilai-nilai simpati, empati, dan kepedulian dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan temuan Novianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan mengekspresikan perasaan dalam tulisan membutuhkan stimulus multisensori yang tepat agar siswa mampu menghadirkan emosi dan pengalaman personal ke dalam karya tulisnya.

Rendahnya kemampuan tersebut juga disebabkan oleh minimnya pengalaman siswa dalam mengamati dan merasakan situasi inspiratif, serta kurangnya latihan menuliskan pengalaman emosional secara terstruktur. Penelitian Akbar et al. (2023) menegaskan bahwa tanpa pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan aspek emosional dan sosial, siswa cenderung kesulitan menghasilkan karya yang memuat nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Dengan demikian, pemetaan kemampuan awal ini menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk menerapkan pendekatan SAVI sebagai strategi yang menyentuh seluruh aspek belajar siswa, baik somatis, auditori, visual, maupun intelektual.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas

Peningkatan Proses Pembelajaran

Penerapan pendekatan SAVI dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan seluruh modalitas belajar siswa, mulai dari pengamatan video inspiratif, diskusi, pengerjaan LKPD, hingga praktik menulis cerita. Tahapan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Mayliana & Sofyan (2015), pendekatan SAVI efektif karena memberikan rangsangan multisensori yang meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa sehingga hasil pembelajaran meningkat secara signifikan.

Pada siklus I, peningkatan proses pembelajaran mulai terlihat, meskipun belum optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2018), yang menunjukkan bahwa siklus pertama dalam PTK dengan pendekatan SAVI umumnya berada pada tahap adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru, sehingga kualitas pelaksanaan belum maksimal.

Namun, kelemahan tersebut dapat diperbaiki pada siklus II melalui strategi pengelolaan kelas, seperti pengaturan ulang posisi duduk. Hal ini terbukti meningkatkan fokus dan interaksi positif antar siswa. Sejalan dengan Yusriadi et al. (2020), suasana kelas yang kondusif dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan aspek emosional siswa berdampak besar terhadap meningkatnya partisipasi dan kreativitas.

Penerimaan siswa terhadap penggunaan SAVI juga terlihat sangat positif. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga siswa lebih leluasa mengekspresikan ide serta perasaan mereka dalam tulisan.

Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif

Hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pratindakan ke siklus I, yaitu dari rata-rata 45,8 menjadi 63, atau naik 17,2 poin. Namun, belum banyak siswa yang mencapai KKM, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, peningkatan kembali terjadi, dengan rata-rata menjadi 78,16 dan ketuntasan mencapai 90%. Kemajuan ini menunjukkan bahwa pendekatan SAVI tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita inspiratif, namun juga kemampuan mereka mengekspresikan nilai simpati, empati, kepedulian, dan perasaan secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Novianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan SAVI mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas tulisan siswa, terutama karena adanya kombinasi visual dan auditori yang membantu siswa membangun gambaran emosional dalam menulis. Selain itu, Akbar et al. (2023) menegaskan bahwa SAVI sangat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial dan emosional yang juga menjadi fokus utama penulisan cerita inspiratif.

Sementara itu, temuan Putri et al. (2018) dan Yusriadi et al. (2020) menguatkan bahwa SAVI berdampak pada aspek kreativitas dan pengolahan gagasan, yang sangat berpengaruh pada kualitas alur, struktur, dan keharmonisan cerita yang ditulis siswa.

CONCLUSIONS

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX E SMPN 1 Paliyan, diperoleh bukti bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran dengan SAVI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan interaktif. Peserta didik terlibat lebih intens dalam setiap tahapan pembelajaran, menunjukkan peningkatan antusiasme, serta lebih mudah memahami materi yang disajikan. Mereka juga tampak lebih percaya diri dalam berdiskusi, mengemukakan ide, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Peningkatan keterampilan menulis tampak jelas dari perkembangan nilai rata-rata siswa, yaitu 51,2 pada tahap pratindakan, meningkat menjadi 69 pada siklus I, dan mencapai 78,16 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan SAVI tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan unsur cerita inspiratif dengan

lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan nilai-nilai kemanusiaan secara lebih runtut, kreatif, dan reflektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus menumbuhkan sikap empatik, kreatif, dan kolaboratif pada peserta didik kelas IX E SMPN 1 Paliyan.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan pendekatan SAVI atau model pembelajaran aktif lainnya yang mengintegrasikan unsur fisik, auditori, visual, dan intelektual agar pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan mampu meningkatkan partisipasi siswa. Guru juga perlu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar perkembangan keterampilan menulis mereka semakin optimal.

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus memperkaya kemampuan menulis cerita inspiratif melalui latihan yang berkelanjutan. Menulis tidak hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga mengembangkan empati, kepekaan sosial, serta kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian sejenis pada jenjang atau konteks yang berbeda, atau mengombinasikan pendekatan SAVI dengan strategi pembelajaran lain guna menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

REFERENCES

- Akbar, W., Rambe, A. H., & Parapat, H. F. (2023). Pengembangan model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 15–28.
- Akhadiah, S., Arsjad, M.G., & Ridwan, S.H. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga
- Burn, Anne. (1999). *Collaborative action research for English language teacher*. Cambridge.
- Chen, H. (2021). Writing as discovery: Student perceptions of creative writing in EFL secondary classrooms. *Cogent Education*, 8(1), 1923891. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1923891>
- Elina, S., Zulkarnaini, & Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Departemen Pendidikan Nasional
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. ANDI
- Hedge, T. (2005). *Writing*. Oxford University Press.
- Hyland, K. (2004). *Second language writing*. Cambridge University Press.
- Mayliana, E., & Sofyan, H. (2013). Penerapan accelerated learning dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kompetensi menggambar busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 234–247.

- Novianti, I., Supriati, N., & Ningrat, K. (2024). Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V melalui model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelektual). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*.
- Nuckles, M., Hubner, S., & Renkl, A. (2009). Enhancing self-regulated learning by writing learning protocols. *Learning and Instruction, 19*(3), 259-271. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2008.05.002>
- Putri, H. R., Budiyo, & Maryono, D. (2018). Penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IX H SMP N 3 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (SOLUSI), 2*(1), 45–54.
- Semi, M. A. (2003). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya
- Smith, C. (1982). *A writing procedure: integrating content reading and writing improvement (3thed.)*. Reading World.
- Wardoyo, S. W. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Graha Ilmu.
- Yildirim, S. (2020). The effects of multisensory teaching approach on writing performance of middle school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 232*, 376–382. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2020.01.368>
- Yusriadi, Y., Amri, A., & Tarmizi, T. (2020). Implementasi pendekatan SAVI untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer, 5*(2), 120–129.
- Zorluoglu, E., & Uysal, H. (2020). The effect of multisensory learning approach on students' writing skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 232*, 361–367. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2020.01.366>